

BAB III

CONTOH KASUS TINDAK PIDANA ANAK YANG MELAKUKAN TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN

A. Contoh Kasus Tindak Pidana Pembunuhan yang dilakukan Oleh Anak

Dengan adanya permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus seperti yang terjadi beberapa waktu yang lalu kasusnya menjadi viral yang menarik perhatian banyak orang yaitu tentang seorang anak/pelajar membunuh seorang begal di dua daerah yang berbeda yaitu :

1. Kasus pembunuhan ZA 17 tahun siswa SMA asal Malang jadi korban begal. Saat itu ZA dan kekasihnya sedang bermain di perkebunan tebu yang terjadi beberapa waktu lalu di Desa Gondanglegi Kulon, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang pada Minggu 8 September 2019. Begal mengendarai motor mendatangi ZA dan pacarnya, begal yang diketahui bernama Misnan dan Ahmad meminta barang berharga ZA, seperti motor dan ponselnya, sempat terjadi percekcoakan saat ZA tak mau menyerahkan motornya, Misnan lantas menuturkan jika memang ZA tak mau menyerahkan barangnya, ia hendak memerkosa kekasih ZA. Mendengar hal itu, ZA tak terima dan mengambil pisau yang berada di jok motornya, lalu pisau itu lantas ditusukkan ZA ke dada Misnan, Misnan yang tergeletak di kebun, membuat rekannya kabur, jenazah Misnan ditemukan

esok harinya. Meski ZA melakukan perbuatan tersebut demi melindungi sang kekasih, namun pemuda 17 tahun itu tetap menyandang status sebagai tersangka, dan tersangka dikenakan Pasal 351 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) ayat 3 “jika mengakibatkan mati, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun. Dalam sidang putusan yang berlangsung di Ruang Tirta Anak tersebut, Hakim Tunggal Pengadilan Negeri Kabupaten Malang Nuny Defiary menyatakan bahwa ZA terbukti melakukan penganiayaan yang menyebabkan kematian. Hakim menyatakan bahwa ZA terbukti melanggar Pasal 351 ayat 3 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perkelahian yang menyebabkan kematian. Sehingga, Hakim memutuskan untuk menjatuhkan hukuman pidana pembinaan dalam lembaga selama satu tahun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Aitam di Wajak, Kabupaten Malang. Tetapi dalam kasus ini didapatkan fakta lain yaitu tersangka ZA ini ternyata sudah memiliki isteri dan seorang anak, sementara gadis yang dibawa ZA ketika diancam akan diperkosa kawanan begal adalah kekasih sekaligus adik kelasnya yang masih sekolah kelas 2 SMA. ZA ini sudah menikah secara sah tetapi usianya masih muda dan berstatus sebagai pelajar.

2. Kasus dua orang pemuda yang menjadi korban aksi pembegalan berhasil melawan dan membunuh begal yang terjadi di Bekasi.

Pada Rabu 23 Mei 2018, Seorang pemuda bernama Mohamad Irfan Bahri jadi korban begal di Flyover Summarecon Bekasi. Irfan bersama rekan satu kampungnya yang berada di Bekasi berkumpul di Alun-alun Kota Bekasi usai salat tarawih, saat itu remaja asal Madura dan rekannya bernama Achmad Rofiki sedang menikmati masa liburannya di Bekasi. Hingga larut malam, beberapa rekannya pulang meninggalkan ia dan rekannya, Achmad Rofiqi. Lantas ia dan Rofiqi melanjutkan untuk jalan ke kawasan Jalan Ahmad Yani, tepat di Landmark Kota Bekasi, Jalan Ahmad Yani, Irfan dan Rofiqi memutuskan untuk minum kopi sambil menikmati malam. Tak lama ia meminta diantarkan ke Summarecon, ia mengaku tak pernah ke Summarecon Bekasi sebelumnya, maka Irfan meminta rekannya untuk kesana dan mengambil beberapa foto di jembatan Summarecon. Namun saat berfoto-foto sekitar 15 menit tiba-tiba datang pengendara sepeda motor yang berjumlah dua orang mendekatinya. Kedua orang tersebut bernama Aric Syafuloh alias AS, dan satu lagi bernama Indra Yulianto alias IY Seketika mereka mendekat ke arah Rofiqi sambil salah satu di antaranya mengeluarkan celurit dari balik jaket. Kemudian kedua orang tersebut langsung meminta telepon genggam milik Rofiqi.

Rofiqi merasa diancam dan memberikan telepon genggamnya ke pelaku, setelah pelaku ancam Irfan dan meminta telepon genggamnya Irfan pun melawan, perkelahian tak bisa dielak, Aric saat itu mencoba mengayunkan celurit ke Irfan namun berhasil ditangkis menggunakan tangan hingga lengan kanannya robek akibat sabetan celurit, kemudian Irfan menangkis, dan memberikan tendangan ke kaki si begal hingga terjatuh, saat terjatuh itu Irfan langsung mengambil celuritnya dan balik membacok pelaku, jelas karena Irfan memiliki ilmu bela diri. Tak lama, kedua pelaku memutuskan untuk melarikan diri, Indra langsung menarik Aric dan hendak kabur membawa telepon genggam milik Rofiqi. Melihat itu, Irfan menyerang pakai celurit sambil meminta telepon genggam temannya dikembalikan, pelaku pun mengembalikannya dan langsung kabur. Kondisi baik Irfan maupun kedua pelaku sama-sama terluka, Irfan dan Rofiqi langsung ke Rumah Sakit Dokter Joni di Ganda Agung, Irfan harus menerima enam luka sabetan dan puluhan jahitan di bagian lengan, punggung, paha, jari dan pipi. Lalu sekitar jam 04.00 ia menuju Polres Bekasi Kota sambil membawa barang bukti berupa celurit dan topi milik pelaku. Sedangkan nasib kedua pelaku, Aric diketahui meninggal dunia akibat luka sabetan celurit, dan Indra mengalami luka parah dan mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Anna Medika sebelum

akhirnya dipindahkan ke RS Kramat Jati. Irfan menegaskan, ia sendiri melawan hanya untuk bertahan agar ia dan temannya tidak mati. Sebelumnya Irfan sempat dijadikan tersangka, namun tak lama statusnya dicabut dan Irfan mendapat penghargaan dari pihak kepolisian, penghargaan diberikan langsung Kapolres Metro Bekasi Kota Kombes Pol Indarto saat apel pagi yang digelar di halaman Mapolres Metro Bekasi Kota, Jalan Pramuka, Bekasi Selatan, Kota Bekasi.